

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi

2.1.1. Pengertian Sistem

Sistem informasi sangat diperlukan oleh setiap perusahaan, mengingat fungsi dari sistem itu sendiri adalah untuk mempermudah kegiatan suatu perusahaan atau instansi untuk mencapai tujuannya. Sistem sendiri berasal dari bahasa Yunani "*systema*" yang berarti kesatuan atau keseluruhan dari bagian yang berhubungan satu sama lain.

Pengertian sistem menurut Krismiaji (2015:1) dapat didefinisikan sebagai "kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu". Menurut Mulyadi (2016:5) "sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan". Sedangkan menurut Steinbart (2015:3) "sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan". Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen-elemen atau komponen-komponen yang saling berhubungan dan berkerja dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2. Pengertian Sistem Informasi

Pengertian Sistem Informasi menurut Kadir (2014:9) adalah "sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai". Sedangkan Sistem Informasi menurut Krismiaji (2015:15)

Sistem Informasi adalah cara-cara yang dirganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan dan mengelola serta menyimpan data dan cara-cara yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari definisi yang telah dijelaskan diatas dapat dikatakan sistem informasi adalah kumpulan data-data atau elemen-elemen yang membentuk suatu sistem dan menghasilkan *output* untuk pemakai sistem informasi tersebut.

2.1.3. Pengertian Sistem Informasi Berbasis Komputer

Menurut Weygent (2014:398):

Dalam sistem akuntansi terkomputerisasi, ada program-program yang digunakann dalam menjalankan siklus akuntansi, seperti penjurnalan, posting (pembukuan), dan penyusunan neraca saldo. Dalam sistem yang terkomputerisasi, jurnal dan buku besar dapat dicatat dalam basis data (*database*) komputer. Lebih jauh lagi, telah ada software untuk menjalankakn sistem bisnis seperti fungsi penagihan, fungsi penggajian dan fungsi penganggaran.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah suatu sistem yang saling berhubungan. Selain itu sistem informasi berbasis komputer menjadikan komputer sebagai media yang mendukung sistem tersebut untuk meringankan tugas manusia.

2.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) adalah “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”. Sedangkan menurut Weygent (2014:395) menyatakan bahwa “Sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan jika sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan membentuk suatu sistem yang digunakan untuk memproses suatu data keuangan. Sistem tersebut menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang berguna bagi berbagai pihak. Selain itu sistem informasi akuntansi ini menghasilkan laporan non keuangan yang berguna untuk proses pengambilan keputusan. *Output* dari sistem ini dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

2.2.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Diana (2010:5) memiliki tujuan, yaitu :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan
Harta/kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan; termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan
Pemilik perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan sehubungan dengan meningkatkan produktivitas usahanya.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal
Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Besarnya pajak yang dibayar tergantung perhitungan pajaknya. Tanpa sistem yang baik pengelola akan mengalami kesulitan untuk menentukan besarnya omzet dan laba rugi usaha. Selain untuk kepentingan perpajakan, adakalanya pengelola usaha juga terlibat dengan kegiatan utang piutang dengan bank atau koperasi simpan pinjam. Bank membutuhkan informasi omzet dan laba rugi usaha untuk memutuskan besarnya utang yang akan diberikan.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi
Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sebagai contoh, pengelola toko swalayan dapat memanfaatkan data penjualan untuk menilai kinerja kasir. Kasir mana yang lebih cepat dan lebih cermat dalam melayani pelanggan. Apresiasi pada karyawan yang rajin berguna untuk memotivasi karyawan dan meminimalkan sikap malas-malasan ditempat kerja.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan)
data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan). Satu hal yang penting, audit bukan eksklusif milik perusahaan publik. Semua perusahaan mesti siap untuk menghadapi pemeriksaan (sekalipun perusahaan perseorangan), karena faktor pajak punya wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak. Jadi tidak ada alasan bagi suatu kegiatan usaha untuk mendapat pengecualian bebas dari pemeriksaan.
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas. Anggaran membatasi pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan dan berapa besarnya. Anggaran bermanfaat untuk mengalokasikan dana yang terbatas. Anggaran berperan dalam menerapkan skala prioritas pengeluaran sesuai dengan tujuan perusahaan. Sistem informasi dapat dirancang untuk mempermudah pengawasan pengeluaran, apakah sudah melewati batas anggaran yang telah disetujui.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian

Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, data historis yang diproses oleh sistem informasi dapat digunakan untuk meramal pertumbuhan penjualan dan aliran kas atau untuk mengetahui tren jangka panjang beserta korelasinya.

2.2.3. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:16) unsur-unsur dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mempunyai satu atau lebih tujuan yang memberikan manfaat bagi sistem.
2. Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input kedalam sebuah sistem.
3. Output, informasi bermanfaat yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
4. Penyimpanan data, data disimpan untuk dipakai lagi di masa datang.
5. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat.
6. Instruksi dan prosedur, sebuah sistem informasi tidak akan dapat memproses sebuah data untuk menghasilkan sebuah informasi tanpa adanya intruksi dan prosedur yang terperinci.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

2.2.4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pendapat Krismiaji (2015:15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik berikut ini :

1. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

2.2.5. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna sistem informasi akuntansi terbagi menjadi dua menurut Mardi (2011:11) adalah sebagai berikut :

1. Pihak luar yang mencakup pihak diluar perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan masyarakat umum yang memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan.
2. Pihak dalam terutama manajer, yang dalam kapasitasnya diperusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggung jawabnya, mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi.

2.3. Tahapan Pengembangan Program

Menurut Baridwan (2015: 169) untuk menyusun sistem informasi akuntansi bagi suatu organisasi, diperlukan beberapa tahap pekerjaan sebagai berikut:

1. Tahap analisa, dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang sedang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai kelebihan (kebaikan) dan keburukan (kekurangan) sistem yang berlaku. Kelebihan dan kekurangan ini meliputi beberapa aspek seperti kualitas informasi yang dihasilkan, distribusi informasi ke pemakai, pengawasan yang tercakup dalam sistem, biaya pengerjaan sistem dan lain-lain.
2. Tahap perancangan (*design*) dan pemilihan, yaitu menyusun sistem informasi yang baru. Perancangan sistem ini terutama ditujukan untuk menghasilkan kekurangan/kelemahan sistem yang sedang berlaku, dan meningkatkan kelebihan sistem lama (yang berlaku). Paling tidak, sistem baru tidak akan menghilangkan kelebihan-kelebihan yang ada. Dalam tahap ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.
3. Tahap implementasi, yaitu tahap memasang sistem informasi yang baru di perusahaan. Tahap ini dilakukan untuk menggantikan sistem informasi lama dengan yang baru.
4. Tahap pelaksanaan sistem dan pengawasan pelaksanaan. Tahap ini adalah dimulainya penggunaan sistem informasi baru untuk mengolah data, dan juga perancangan sistem melakukan pengawasan untuk dapat mengikuti pelaksanaan sistem informasi yang baru. Pengawasan ini dilakukan untuk menentukan apakah sistem informasi yang baru sudah dapat menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem lama, dan apakah sistem informasi yang baru dapat meningkatkan kebaikan/kelebihan yang ada dalam sistem lama.

2.4. Piutang

2.4.1. Pengertian Piutang

Perusahaan mengidentifikasi besarnya pendapatan yang mereka dapatkan berasal dari penjualan yang memiliki unsur paling berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penjualan dilakukan perusahaan secara tunai maupun kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan piutang, yang merupakan hak bagi perusahaan untuk menerima pembayaran atas penjualan barang/jasa kepada konsumennya. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah memberikan pinjaman kepada anggota koperasi yang modalnya berasal dari simpanan anggotanya. Karena kegiatan simpan pinjam inilah akan menimbulkan piutang anggota (piutang simpan pinjam).

Menurut Warren dkk (2014:448) “piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain”. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Definisi piutang menurut Dwi Martani dkk (2016:196) adalah “klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya”. Sedangkan menurut Mardiasmo (2016:51) definisi “piutang adalah Tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu tagihan perusahaan kepada pihak lain yaitu konsumen atau pelanggan atau anggota baik perorangan maupun kelompok yang ditimbulkan oleh penjualan barang atau jasa secara kredit ataupun berasal dari transaksi lainnya.

2.4.2. Penggolongan Piutang

Piutang biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aset lancar. Sedangkan jika pelunasan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun akan dikelompokkan dalam kategori aset lain-lain. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No 1 (2018:1.13) mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika :

1. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;
2. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
3. Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
4. Aset merupakan kas atau setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Menurut Warren dkk (2014:448) menyatakan bahwa piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1. Piutang Usaha
Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan.
2. Wesel Tagih
Wesel tagih merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan.
3. Piutang Lainnya
Piutang lainnya termasuk piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah di laporan posisi keuangan. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar.

Sedangkan menurut Rudianto (2010:145) menyatakan bahwa piutang dalam koperasi dapat digolongkan menjadi 3 kelompok berdasarkan jenis dan asalnya yaitu:

1. Piutang Anggota
Piutang Anggota adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan koperasi kepada anggota koperasi. Pada kegiatan normal koperasi, piutang anggota biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang anggota dikelompokkan ke dalam aktiva lancar.
2. Piutang Bukan Anggota
Piutang bukan anggota adalah piutang yang timbul akibat koperasi melakukan transaksi kredit kepada bukan anggota koperasi. Piutang ini mencakup piutang usaha dan piutang bukan usaha. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk koperasi. Sementara piutang bukan usaha adalah piutang yang timbul bukan dari

aktivitas usaha koperasi. Yang termasuk dalam kedua kelompok ini adalah:

- a. Persekot dalam kontrak pembelian.
 - b. Klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak atau hilang.
 - c. Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan.
 - d. Klaim terhadap karyawan koperasi.
 - e. Klaim terhadap restitusi pajak.
 - f. Piutang Dagang.
3. Piutang Karyawan

Piutang karyawan adalah tagihan koperasi kepada karyawan koperasi. biasanya pembayaran piutang karyawan dilakukan melalui pemotongan gaji pada bulan berikutnya.

2.4.3. Metode Penyisihan untuk Piutang Tak Tertagih

Metode ini menuntut perusahaan untuk mengestimasi jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih dan mencatat beban piutang tak tertagih berdasarkan estimasi tersebut setiap akhir periode. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian.

Estimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode fiskal dibuat berdasarkan pengalaman masa lalu, rata-rata industri dan perkiraan masa depan. Menurut Ferdinan (2014:140) menyatakan bahwa ada tiga dasar yang digunakan untuk menentukan jumlah cadangan kerugian piutang yaitu:

1. Persentase Tertentu dari Saldo Piutang
Taksiran piutang tak tertagih ditentukan dengan mengalikan saldo akhir periode piutang usaha dengan persentase taksiran piutang tak tertagih.
2. Rekening Cadangan Kerugian Piutang (Bersaldo Debit)
Kadangkala taksiran piutang tak tertagih bersaldo debit karena jumlah piutang aktual yang dihapus lebih besar dibandingkan dengan jumlah taksiran piutang tak tertagih yang dicadangkan dalam rekening cadangan kerugian piutang pada periode tertentu.
3. Analisis Umur Piutang
Cadangan kerugian piutang ditentukan dengan cara mengklasifikasikan piutang yang beredar ke dalam kategori jangka waktu piutang tersebut tertunggak.

2.5. *Microsoft Access*

Menurut Madcoms (2013 : 1) *Microsoft Access* adalah “Program pengolahan database yang sudah populer dan banyak digunakan”. Aplikasi ini merupakan anggota dari beberapa aplikasi *microsoft office*.

Menurut Madcoms (2013 :5) Basis data (database) adalah “Kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak (program aplikasi) untuk menghasilkan informasi”. Pendefinisian basis data meliputi spesifikasi berupa tipe data, struktur data dan juga batasan-batasan pada data yang akan disimpan. Basis data merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem informasi karena berfungsi sebagai gudang penyimpanan data yang akan diolah lebih lanjut. Basis data menjadi penting karena dapat mengorganisasi data, menghindari duplikasi data, menghindari hubungan antar data yang tidak jelas dan juga update yang rumit.

Berdasarkan penjelasan diatas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* yang digunakan untuk pengelolaan database. Data adalah bahan mentah yang dapat diolah. Mungkin dalam kehidupan sehari2 di kantor, di pusat perbelanjaan, di toko komputer atau lainnya kita selalu berhadapan dengan apa yang dikatakan data seperti struk penjualan, dan sebagainya.

2.5.1. **Komponen Utama dalam Microsoft Acces**

Secara umum *Microsoft Access* adalah program komputer berbasis data relasional. Dalam penggunaannya, tentu kita harus mengenal dan memahami apa saja komponen utama dalam, menurut Madcoms (2013 :8) komponen *Miscrosoft Access* diantaranya :

1. *Table*
Table adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk digunakan menyimpan sekumpulan data dalam sebuah objek.
 - a. *Field Name* adalah atribut dari sebuah table yang menempati bagian kolom.
 - b. *Record* adalah Isi field atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. *Relationship*
Relationship adalah relasi atau hubungan antara beberapa table dalam database yang sudah dibuat. Relasi antar table dihubungkan oleh primary

key dan foreign key untuk dapat menghubungkan antara table utama dengan table anak.

3. *Form*

Form digunakan untuk mengontrol proses masukan data (input), menampilkan data (output) memeriksa dan memperbarui data

4. *Query*

Query adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data.

5. *Report*

Report digunakan untuk menampilkan data yang sudah dirangkum dan mencetak data secara efektif

6. Modul

Modul adalah suatu unit pemrograman berbasis visual basic yang membantu proses-proses yang mungkin ada dalam pengolahan database.

7. *Switchboard*

Switchboard adalah form berisi control-control yang melakukan navigasi ke objek-objek yang ada pada database.

8. *Macro*

Macro adalah sarana untuk membuat serangkaian otomatis yang berisi sejumlah aksi berbentuk perintah yang dapat mengotomatisasikan operasi setiap kali bekerja dengan cara yang sama.

2.6. Microsoft Visual Basic 6.0

2.6.1. Pengertian Microsoft Visual Basic 6.0

Menurut Ochtoviana (2013:1) :

Microsoft Visual Basic merupakan salah satu aplikasi pemrograman visual yang memiliki bahasa pemrograman cukup populer dan mudah untuk dipelajari. Basis bahasa pemrograman yang digunakan dalam *Microsoft Visual Basic 6.0* adalah bahasa Basic (*Beginners All Purpose Symbolic Instruction Code*) yang merupakan salah satu bahasa pemrograman tingkat tinggi yang sederhana dan mudah dipelajari. Apabila kita menggunakan aplikasi *Microsoft Visual Basic 6.0*, kita bisa membuat program dengan aplikasi GUI (*Graphical Interface User*) atau program yang mungkin pengguna komputer berkomunikasi dengan komputer tersebut menggunakan grafik atau gambar.

Menurut Saputra (2012) *Microsoft Visual Basic* menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk menyusun sebuah program dengan memasang objek-objek grafis dalam sebuah form. *Microsoft Visual Basic* menggunakan bahasa BASIC, dimana bahasa ini merupakan bahasa yang cukup mudah untuk dipelajari dan cukup populer

Pada dasarnya bahasa *basic* adalah bahasa dasar yang mudah dipelajari untuk semua orang, bahkan untuk orang yang baru belajar membuat program. Hal ini dipermudah lagi dengan adanya *Microsoft Visual Basic* yang dibuat dari ide untuk membuat bahasa yang sederhana dan mudah dalam pembuatannya *scriptnya* untuk *graphic interface user* yang dikembangkan dalam sistem operasi *Microsoft Windows*.

Microsoft Visual Basic 6.0 menyediakan banyak perangkat kontrol yang dapat digunakan untuk membuat berbagai program aplikasi dalam sebuah form, baik aplikasi yang kecil, sederhana maupun aplikasi yang menggunakan pengolahan database. Selain itu *Microsoft Visual Basic* juga termasuk aplikasi yang sangat mudah untuk ditemukan pada masyarakat umum.

2.6.2. Kelebihan *Microsoft Visual Basic 6.0*

Adapun Kelebihan yang dimiliki *Visual Basic 6.0* menurut Agus Saputra (2012) yaitu :

1. Kurva pembelajaran dan pengembangan yang lebih singkat dibandingkan bahasa pemrograman yang lain seperti *C/C++*, *Delphi* atau bahkan *PowerBuilder* sekalipun.
2. Menghilangkan kompleksitas pemanggilan fungsi *Windows AP*, karena banyak fungsi-fungsi tersebut sudah terhubung ke dalam *syntax Visual Basic*.
3. Cocok digunakan untuk mengembangkan aplikasi/pemrograman yang bersifat "*Rapid Application Development*."
4. Sangat cocok digunakan untuk membuat program/aplikasi bisnis.
5. Digunakan oleh hampir semua keluarga *Microsoft Office* sebagai bahasa Macro-nya, segera akan diikuti oleh yang lain.
6. Dapat membuat *ActiveX* control.
7. Dapat menggunakan *OCX/Komponen* yang disediakan oleh pihak ketiga sebagai *tool* pengembangan.
8. Menyediakan *wizard* yang sangat berguna untuk mempersingkat/mempermudah pengembangan aplikasi
9. Integritas dengan *Microsoft Transaction Server*.

2.6.3. Bagian-bagian Microsoft Visual Basic 6.0

Bagian-bagian yang terdapat pada *Microsoft Visual Basic 6.0* menurut Agus Saputra (2012) adalah :

1. *Bagian Main Window*
Main window terdiri atas *title bar* (judul), *menu bar*, dan *toolbar*. *Title bar* menunjukkan nama dari *file project* yang sedang dikerjakan, mode operasi dan *visual basic* saat itu, nama *form* yang sedang di desain. *Menu bar* adalah menu model *crop down* dimana menu ini akan mengontrol semua operasi yang berlangsung pada lingkungan *visual basic*. *Toolbar* mempunyai tombol yang menghubungkan perintah untuk menjalankan beberapa pilihan menu pada *menu bar*. *Main window* juga memperlihatkan lokasi *form* saat ini yang relatif terhadap posisi kiri atas pada *screen*, lebar dan panjang *form* saat ini.
2. *Bagian Form Window*
Form window merupakan pusat untuk merancang dan membangun sebuah aplikasi yang diinginkan dan *form* ini merupakan sebuah bidang perancangan aplikasi. Pada bidang inilah pemakai merancang dan menyusun aplikasinya dengan bantuan objek-objek yang sudah disediakan oleh *visual basic*. *Form* tersebut dapat diatur sesuai dengan luas yang dibutuhkan untuk merancang sebuah aplikasi.
3. *Bagian Toolbox*
Toolbox adalah menu yang terdiri atas *control object* yang akan digunakan untuk menyusun aplikasi pada bidang kerja *form* yang telah disediakan.
4. *Bagian Properties*
Jendela *properties* digunakan untuk menentukan keadaan awal nilai *properties* dari objek yang terpilih. Ukuran *form properties* dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dengan menunjuk tepi dari jendela tersebut kemudian *drag mouse* kearah sesuai sampai didapat ukuran yang diinginkan.
5. *Bagian Form Layout*
Jendela *form layout* akan memperlihatkan dimana *form* yang sudah dirancang dan disusun tersebut akan ditampilkan relative terhadap layar monitor.
6. *Bagian Window Project*
Jendela *project* akan menampilkan semua informasi yang berhubungan dengan *project* yang sedang aktif. Jendela ini memuat daftar *form* dan modul yang akan membuat aplikasi.